**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena bahasa memegang peran penting dalam pengajaran bahasa Indonesia.Dikatakan penting karena keterampilan berbahasa ini menjadi gerbang bagi masuknya berbagai informasi (tertulis) mengenai ilmu pengetahuan.Kemampuan berbahasa juga merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan melalui jalur pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negarayang demokratis serta bertanggung jawab”.

 Seiring dengan tujuan tersebut, proses pembelajaran sebagai interaksi pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, misalnya saja yang berhubungan dengan tujuan pengembangan pembelajaran.Terkait dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat memberikan kebermaknaan belajar anak di sekolah.

1

 Dalam usaha pengembangan pembelajaran tersebut, bahasa Indonesia yang merupakan salah satu ilmu dasar yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan memegang peran penting serta mempunyai andil yang sangat besar terhadap perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya.

 Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena bahasa memegang peran penting dalam pengajaran bahasa Indonesia.Dikatakan penting karena keterampilan berbahasa ini menjadi gerbang bagi masuknya berbagai informasi (tertulis) mengenai ilmu pengetahuan. Perkembangan dalam aspek bahasa dimulai dengan peniruan bunyi(suara), berlanjut dengan meraba. Hal ini sejalan dengan pendapat Pieget (2001: 16) bahwa “bahasa merupakan salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan”.Menurut Depdiknas( 2006 : 22 )hal ini sejalan dengan “kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),a da empat keterampilan yang harus dikuasai oleh anak yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis”.

 Kemampuan berbahasa lisan anak di taman kanak-kanak dipengaruhi oleh banyaknya latihan untuk menggunakan segala dan adanya rangsangan-rangsangan untuk perkembangan kearah pemikiran positif, jika sel-sel syaraf anak tidak dirangsang maka potensi-potensi yang ada lambat laun fungsinya akan berkurang dan mati.Kemampuan bahasa lisan anak ditandai dengan adanya kemampuan anak mampu menjawab pertanyaan dari guru, anak mampu menceritakan kejadian disekitarnya secara sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan dari cerita yang diceritakan guru, dan mampu menceritakan gambar seri.

 Berdasarkan observasi awal yang terjadi di Taman Kanak-kanak PKK Irennuang Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng adalah kemampuanbahasa lisan anak kurang. Hal ini dapat dilihat dalam proses belajar mengajar ketika guru memberikan pertanyaan kepada anak masih banyak yang tidak mampu menjawab pertanyaan, mereka lebih banyak mendengarkan guru, mereka kurang mengungkapkan pendapatnya, anak tidak mampu menceritakan kejadian disekitarnya secara sederhana.

 Berdasarkan fenomena tersebut penulis mencoba menerapkan metode cerita gambar seri untuk meningkatkan bahasa lisan anak di kelompok B di Taman Kanak-kanak PKK Irennuang Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Dengan membacakan cerita dengan alat peraga berupa gambar seri akan membawa anak mengalami perasaan positif dalam arti anak bisa menikmati isi cerita dan meniru tokoh dalam cerita yang baik.

 Menurut Depdiknas (2007: 13) metode bercerita adalah “cara bertutur kata dengan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan, jenisnya antara lain bercerita dengan alat peraga, tanpa alat peraga dan gambar”

 Metode bercerita gambar seri salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan anak karena dengan melihat berbagai macam gambar-gambar anak akan mengeluarkan pendapatnya dengan bahasa yang dimiliki sehingga akan menambah kosakata yang dimiliki.

 Jika permasalahan tersebut tidak dapat diatas dengan cepat, akan berdampak buruk bagi anak, dimana anak akan cenderung acuh tak acuh dalam merespon cerita gambar seri yang diberikan guru, hal ini dapat berakibat pada rendahnya mutu dan kualitas pembelajaran bahasaIndonesia pada umumnya, dan solusi untuk mengatasi permasalahan anak dengan melibat aktifkan anak-anak dengan objek supaya daya nalar anak dapat tergugah pemahamannya. Oleh karena itu, penulis bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan di atas dengan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bercerita Gambar Seri Pada Kelompok B Di Taman Kanak-kanak PKK Irennuang tetewatu Kecamatan Lilirialu Kabupaten Soppeng”.

**B.Rumusan Masalah**

 Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah adalah bagaimanakah penggunaan metode bercerita gambar seri pada kelompok B di Taman kanak-kanak Irennuang Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan bahasa lisan anak ?

**C.Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah “ untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita gambar seri.”

**D**. **Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat teoretis**
2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sumber literatur dan panduan dalam pengajaran peningkatan bahasa anak melalui metode cerita gambar berseri.

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu bahan dan literature bagi penulis selanjutnya untuk melakukan pengkajian lebih lanjut dalam peningkatan bahasa lisan anak melalui metode cerita gamabar seri.

1. **Manfaat Praktis**
2. Manfaat bagi anak

### Dapat mengembangkan kemampuan anak.

1. Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.
2. Manfaat bagi guru
3. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya peningkatan bahasa anak melalui metode cerita gambar seri.
4. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
5. Untuk meningkatkan kemamouan guru dalam melakukan pembelajaran.
6. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya dengan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pengertian bahasa lisan**

 Menurut Hurlock (2004: 23)menyatakan bahasa lisan adalah “mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain”, selanjutnya menurut Badudu (Dheni Nurbiana, 2006: 11) bahwa bahasa lisan adalah “sebagai system symbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari symbol visual maupun verbal”.Selanjutnya menurut Tarigan (2006 : 8) menegaskan bahwa bahasa lisan adalah “suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat komunikasi, kerja sama dan identifikasi diri”. Arbitrer yaitu tidak adanya hubungan antara lambang bunyi

Menurut Alwi (2006:12) bahwa” bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder”.Selanjutnya menurut Fri (2002: 23) menegaskan bahwa “bahasa lisan adalah bahan yang dihasilkan alat ucap (organ of speech) dengan fonem sebagai unsur dasar”.

7

Selanjutnya menurut Gorden (Moeslihaton, 2005: 55) bahasa Lisan adalah “kemampuan mendengarkan dan memahami apa yang didengar”.

 Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahasa lisan merupakan sarana komunikasi antar masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran dan perasaan sebagai sistem symbol yang teratur untuk menstranfer berbagai informasi.

1. **IndikatorKemampuan Bahasa Lisan Anak**

Menurut kurikulum berbasis kompetensi kurikulum 2004 (KTSP 2006) tentang pedoman pengembangan program pembelajaran di Taman Kanak – Kanak ada beberapa indikator dalam pengembangan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita gambar seri antara lain :

1. Menjawab pertanyaan sederhana
2. Bercerita menggunakan kata ganti Aku, Saya.
3. Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana.
4. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri.
5. **Pentingnya Bahasa Lisan Anak**

Bahasa sebagai sarana kegiatan berkorkomunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai ungkapan hasil pemikiran seseorang kepada orang lain agar dapat dipahami.

Menurut Depdiknas (2001: 105) menegaskan pentingnya kemampuan bahasa lisan pada anak TK adalah:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
2. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
3. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
4. Sebagai alat untuk mengembangkan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain
5. **Perkembangan Bahasa Lisan Anak**

 Perkembangan bahasa lisan anak sangat dipengeruhi oleh perkembangan fisik dan pendidikan serta pelatihan yang diperoleh anak.Anak mengenal bahasa sejak lahir.Ibunya yang mengajarkan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Anak dalam mempelajari bahasa tidak sekaligus menerima semua yang telah diajarkannya, namun melalui tahap-tahapan yang dikemukakan oleh Piaget (Darmiyati, 2001: 7) bahwa perkembangan bahasa dapat dilihat pada figur berikut ini:

1. Anak bermain dengan bunyi-bunyi bahasa mulai mengoceh sampai menyebutkan kata-kata sederhana yang terdiri dari 4-5 kata.
2. Anak menunjukkan kesadaran gramatis berbicara dengan menggunakan kalimat.
3. Anak dapat membedakan kata sebagai symbol dan konsep yang terkandung dalam kata.
4. Anak dapat mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami.
5. Anak dapat menyebut nama, jenis kelamin, dan umurnya.
6. Anak dapat mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, siapa, mengapa, dan mengapa.
7. Anak dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dan mengapa.
8. **Pengertian Bercerita Gambar Seri**

 Menurut Bactiar (2005: 10) Bercerita merupakan’’ salah satu metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran”. Hal ini dapat lebih menarik bagi peserta didik apabila disampaikan secara luas dan sesuai dengan fase perkembangan anak dengan bahasa yang dapat dicerna.Bercerita adalah menurutkan sesuatu yang mengisahkan tentang perubahan atau suatu kejadian yang disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain

Menurut Lexi (2008 : 20 ) mengemukakan pengertian bercerita adalah :

“ upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menurutkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Dengan kata lain bercerita adalah mengurutkan sesuatu yang mengisahkan perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa”.

 Menurut Winda Gunardi (2008:53) menyatakan” bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah adegan belaka,yang bisa dilakukan secara lisan dan tertulis”.Cara penurutan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.

 Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah dapat merangsang otak anak untuk menemukan ide-ide bahkan mampu membangkitkan minat dalam mengarang cerita.

 Pengertian gambar seri yang dikemukakan oleh Soedarso (2003: 4) adalah:

“Gambar seri adalah suatu media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam bentuk gambar yang mengandung/ berisi cerita yang saling berkaitan dengan gambar yang lainnya yang disusun secara berurutan”

 Sejanjutnya Moeslishaton (2005: 157) berpendapat bahwa bercerita dengan gambar berseri adalah” pengembangan metode bercerita secara lisan kerena bercerita dengan gambar seri berarti melengkapi cerita lisan itu dengan gambar yang dapat lebih menarik perhatian anak”. Peranan media gambar dalam proses belajar tidak lepas dari keterpaduan antara komponen yang satu dengan yang lainnya.Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak lepas dari metode yang digunakan karena mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan.

Selanjutnya menurut Sri Rumini (2001: 19) mengemukakan bahwa” penggunaan media gambar adalah alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang anak untuk belajar”.

Menurut Alwi (2002: 43), mengemukakan berbagai alasan sebagai dasar penggunaan gambar seri dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Gambar bersifat konkrit,
2. Gambar mengatasi batas ruang dan waktu,
3. Gambar mengatasi kekurangan, daya mampu panca indera manusia,
4. Dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah,
5. Gambar-gambar mudah didapat dan murah,
6. Mudah di gunakan baik perseorangan maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa bercerita gambar seri adalah media pembelajaran bercerita secara lisan dalam bentuk gambar yang saling berkaitan dengan gambar yang lainnya yang dapat menyjikan pesan serta merangsang anak untuk belajar.

1. **Langkah-langkah bercerita gambar seri untuk membangkitkan bahasa lisan anak dikemukakan oleh Gabriel (2005: 58) mengungkapkan bahwa:**
2. Mempersiapkan tema cerita yang akan disampaikan,
3. Mempersiapkan media gambar yang akan digunakan dalam bercerita,
4. Memperlihatkan setiap gambaryang akan diceritakan pada anak,
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk melihat gambar,
6. Memberikan kesempatan pada anak untuk member tanggapan terhadap gambar yang dilihatnya.
7. **Manfaat media gambar seri digunakan dalam proses belajar mengajar dikemukakan oleh Herlan (2006: 56) sebagai berikut:**
8. Perhatian anak terhadap materi pelajaran akan lebih tinggi,
9. Anak akan mendapatkan pengalaman kongkrit,
10. Mendorong anak untuk berani secara mandiri,
11. Hasil yang diperoleh anak sulit dilupakan.

Menurut Latuheru (2002) ada beberapa tekhik / cara bercerita gambar seri yaitu:

1. Gunakan gambar yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (isi, ukuran, dan warna).
2. Saat memegang/memperlihatkan gambar, upayakan agar gambar tersebut jangan sampai bergerak.
3. Hindari penggunaan gambar dalam dan jenis yang terlampau banyak; sebab hal ini cenderung membingungkan anak. Kecuali jika ingin membandingkan beberapa gambar, maka perlihatkanlah gambar itu satu persatu agar perhatian anak hanya tertuju pada gambar yang sedang diamati.
4. Arahkan perhatian anak pada sebuah gambar, kemudian ajukan beberapa pertanyaan langsung sehubungan dengan gambar tersebut.
5. Jika ingin memperlihatkan gambar pada anak tanpa pengawasan secara khusus dari guru, upayakan agar ada keterangan tertulis pada bagian bawah dari gambar tersebut. Keterangan tersebut harus singkat dan jelas (tidak membuat anak bingung dan bertanya-tanya pada dirinya sendiri atau pada orang lain).
6. Adalah lebih baik lagi jika guru menulis pertanyaan-pertanyaan dan jawaban di samping gambar tersebut, tetapi tutupilah jawabannya dengan kertas. Biarkan setiap anak menguji sendiri kebenaran jawaban mereka dengan membandingkannya dengan jawaban yang telah disiapkan oleh guru.

Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran dapat menghilangkan kejenuhan anak dan memancing minat anak untuk mengikuti pembelajaran.Media gambar berseri dapat membantu anak untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Adapun manfaat dari pengajaran dengan menggunakan media gambar berseri menurut Davis (Drajati, 2008 : 32) adalah

“Pendidik dapat mengembangkan keinginan dalam belajar bahasa anak melalui gambar berseri, memudahkan peserta didik dalam belajar bahasa, memberikan kebermaknaan belajar dengan media autentik dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat memberikan keberagaman dalam belajar”

Secara ringkasnya peranan/fungsi dari media gambar berseri dalam pembelajaran yaitu ;

1. Dapat memperjelas suatu masalah yang ingin disampaikan.
2. Membantu anak dalam mengatasi keterbatasan pengamatan.
3. Membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
4. Gambar yang ditampilkan dapat sesuai dengan realita/kenyataan.

Gambar berseri adalah bagian dari komik yang mempunyai closure McCloud (Muslich, 2009), yaitu pemenggalan ruang dan waktu yang cukup tajam antara panel yang satu dengan yang lainsehingga akan lebih memudahkan anak dalam mengarang.

Menurut Muslich (2009)tujuan penggunaan gambar berseri sebagai media pembelajaran pada pengajaran cerita gambar seri ini, antara lain : (a) untuk menerjemahkan sumber verbal (tulisan) dan memperjelas pengertian anak, (b) untuk memudahkan anak berimajinasi (membayangkan) kejadian-kejadian yang terdapat dalam gambar, (c) untuk membantu anak mengungkapkan ide berdasarkan gambar serta yang menyertainya, dan (d) mengkonkretkan pembelajaran dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi secara lisan.

 Suparno (2006) mengemukakan bahwa gambar sebagai media pendidikan akan berhasil dengan efektif apabila disesuaikan dengan faktor kematangan anak, tujuan yang ingin dicapai, teknik penggunaan dalam situasi belajar. Namun kita harus membebedakan mana gambar yang disukai oleh anak, hanya melihat dan menikmatinya dan mana gambar yang membantu proses belajar dengan baik.Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran dapat menghilangkan kejenuhan anak dan memancing minat untuk mengikuti pembelajaran.Kerena gambar seri sangat mendidik anak dan mengarahkan mereka menuju perkembangan mental yang berhubungan dengan daya imajinasi dan kreativitas anak dalam menceritakan cerita.

### Kerangka Pikir

 Berdasarkan kajian pustaka yang mendasari Penelitian Tindakan Kelas ini disusunlah kerangka penelitian ini, yaitu pembelajaran yang menggunakan bahasa lisan yang harus dilakukan dalam pembelajaran bercerita gambar seri untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan tahap perkembangannya.Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangannya.Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.Sesuai dengan standar kompetensi bidang pengembangan kemampuan dasar bahwa kompetensi dasar bahasa adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata dan mengenai symbol-symbol yang melambangkannya.

 Kegiatan belajar mengajar yang efektif dalam kegiatan mengajar yang mampu mengaktifkan anak sehingga segala aktivitas selama proses belajar mengajar berlangsung didominasi anak. Tingkat pemahaman materi yang harus dialami anak mulai dari tingkat paling rendah ketingkat yang lebih tinggi, yaitu pemahaman literal (pemahaman yang tingkatannya lebih rendah), pemahaman interpreratif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif).

 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bercerita melalui gambar seri

Langkah-langkah

1. Guru mempersiapkan gambar yang akan digunakan
2. Guru memperlihatkan empat buah gambar seri dan ditempel pada papan tulis
3. Guru menjelaskan tentang judul gambar seri.
4. Guru menceritakan isi gambar seri
5. Guru menyimpulkan makna dari cerita
6. Guru melibatkan anak dalam bercerita
7. Guru memberikan pujian kepada anak yang sudah mampu dan memberi penguatan pada anak yang belum mampu.

Kemampuan bahasa lisan anak meningkat

1. Mampu menjawab pertanyaan sederhana
2. Sudah bisa mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri.
3. Sudah bisa menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana.
4. Bercerita dengan menggunakan kata ganti Aku, Saya, sudah bisa.

Kemampuan bahasa lisan anak rendah.

1. Belum mampu menjawab pertanyaan sederhana.
2. Belum bisa mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri.
3. Belum bisa menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana.
4. Bercerita dengan menggunakan kata ganti Aku, Saya, masih kurang.

Bagan 2.1. Kerangka pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Jika metode bercerita gambar seri diterapkan maka kemampuan bahasa lisan anak pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak PKK Irennuang Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. **Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalah metode penelitian kualitatif.Bogdan Taylor (Khalik, 2007) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penetian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan peningkatan bahasa lisan anak melalui metode bercerita gambar seri.

1. **Jenis Penelitian**

 Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis ( 2009) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Dibagi dalam dua siklus dan empat tahap dengan menggunakan metode cerita gambar seri dalam kegiatan penelitian ini, yaitu: perencanaan,tindakan,observasi,dan refleksi.

18

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah

1. Kemampuan bahasa lisan

Kemampuan bahasa lisan adalah sarana komunikasi antara masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran dan perasaan sebagai sistem symbol yang teratur untuk mentransfer berbagai informasi. Indikator yang digunakan dalam pengembangan kemampuan bahasa lisan anak yaitu:

1. Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urut
2. Menjawab pertanyaan sederhana
3. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri
4. Bercerita menggunakan kata ganti aku,saya.
5. Bercerita gambar seri

Bercerita gambar seri adalah pengembangan metode bercerita secara lisan karena bercerita dengan gambar seri berarti melengkapi cerita lisan dengan gambar yang dapat lebih menarik perhatian anak.

 Berdasarkan Fokus penelitian ini bagaimana peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak melalui cerita gambar seri dapat menumbuh kembangkan pengetahuan dasar berbahasa dan pengembangan kognitifnya secara mental siap mengikuti pembelajaran berbahasa lebih lanjut disekolah dasar.

1. **Setting dan Subyek Penelitian**

 Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak PKK Kelompok B irennuang Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten soppeng.Subjek penelitian yaitu anak-anak Taman Kanak-kanak kelompok B Irennuang yang berjumlah10 orang anak dan guru 1 orang.

1. **Prosedur dan Disain Penelitian**

 Adapun gambaraan umum dan landasan pemilihan metode PTK yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus.Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.Setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan.Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

Adapun bagan/skema pelaksanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Pratindakan / Keadaan awal

Observasi I

Perencanaan Tindakan I

Pelaksanaan Tindakan I

Perencanaan

Tindakan II

Refleksi I

 Bagan / skema di atas diadipsi dari Mc Taggert (2000 : 32).Uraian verbal bagan / skema berdasarkan model PTK yaitu dipilih (I siklus)

1. Pra Tindakan / Keadaan awal
2. Mengadakan konsultasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian.
3. Berdiskusi dengan guru kelas kelompok B untuk mengadakan gambaran tentang bagaimana pemahaman anak tentang penggunaan cerita gambar melalui metode cerita gambar seri dapat mempermudah anak untuk memahami dan mengembangkan daya pikir anak untuk memyalurkan / menyampaikan pesan.
4. Melaksanakan observasi atau pengamatan ke ruang kelas kelompok B untuk mendapatkan gambaran tentang karateristik dan pelaksanaan pembelajaran melalui gambar seri.
5. Perencanaan
6. Guru dan peneliti mengadakan diskusi untuk menyampaikan persepsi tentang penggunaan media gambar seri yang akan diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar.
7. Menelaah materi yang akan diteliti sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum KTSP 2006.
8. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi bahasa lisan dengan menggunakan media gambar seri untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
9. Pelaksanaan tindakan
10. Mengadakan tanya jawab dengan anak tentang cara menceritakan cerita melalui gambar seri yang diperlihatkan di depan kelas.
11. Memberi penjelasan tentang manfaat yang akan diperoleh anak dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
12. Membagikan contoh cerita gambar kepada anak yang akan nantinya akan digunakan untuk mempermudah anak dalam mengembangkan cerita gambar itu menjadi cerita yang menarik.
13. Memberikan tugas kepada anak untuk menyusun gambar seri itu secara urut.
14. Mengadakan Tanya jawab dengan anak berkenaan hasil kerjanya.
15. Tiap anak tampil kedepan mengurutkan gambar sesuai dengan urutannya
16. Bersama anak mengoreksi hasil kerja temannya
17. Tanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi anak dalam menceritakan gambar seri.
18. Observasi

 Kegiatan observasi digunakan untuk melihat kemampuan bahasa lisan anak dan melihat guru dalam melaksanakan metode berceritasehingga diperoleh data tentang peningkatan bahasa lisan anak di taman Kanak-kanak Irennuang Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran, sehingga kemampuan anak dalam menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan pemahaman tentang bahasa lisan.Hasil refleksi pada siklus pertama menjadi bahan tindakan berikutnya, sehingga kelemahan yang dilakukan berkurang atau pelaksanaannya menjadi lebih baik.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

 Untuk memperoleh data lengkap yang dilakukan dengan menggunakan teknih pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu lembar observasi yang digunakan adalah model checklist dimaksudkan untuk mengamati guru bercerita melalui metode gambar seri di Taman Kanak-kanak PKK Irennuang Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Dalam hal ini yang di observasi juga anak untuk mengamati bahasa lisan anak dalam proses belajar dengan metode bercerita gambar seri.
2. Teknik dokumentasi adalah dimaksudkan untuk melihat proses dan hasil belajar anak secara tertulis. Model checklist dimaksudkan untuk merekap data tentang jumlah anak di Taman kanak-kanak.
3. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian Perkembangan**
4. Teknik Analisis Data

 Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui tiga tahap sesuai dengan pendapat Lexi (2009) yang menyatakan bahwa melalui 3 tahap yaitu mereduksi data, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.

 Mereduksi data merupakan proses penelitian , penyederhanaan, pengabsahan dan abstraksi data. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, member kode, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis catatan.Untuk menghasilkan organisasi data yang runtut, penyajian data dilakukan secara sistematis dalam bentuk table, sehingga merupakan alur yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya.Setelah semua kegiatan selasai dilakukan, maka yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

 Setelah data dianalisis maka data tersebut dievaluasi dalam kategorisasi sebagai berikut:

● Dikategorikan anak sudah mampu / bisa bercerita melalui gambar seri.

√ Dikategorikan anak sudah mampu / bisa bererita melalui gambar seri namun belum lancar.

○ Dikategorikan anak belum mampu bercerita melalui gambar seri, masih perlu latihan dan bimbingan.

1. Standar pencapaian perkembangan

Setelah dilakukan analisis data maka dapat diambil kesimpulan dengan hasil yang dicapai, adapun standar pencapaian sebagai berikut: anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal symbol.

Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah apakah pada indicator pertama (A) “anak sudah mampu/ bisa berbahasa lisan dengan lancer “ manakalah memenuhi semua indikator. Pada indikator kedua (B) “ anak sudah mampu / bisa berbahasa lisan namun belum lancar”, manakalah memenuhi separuh indikator, pada indicator ketiga (C) “ anak belum mampu / berbahasa lisan dengan benar masih perlu latihan dan bimbingan “ manakalah belum bisa sama sekali memenuhi indikator.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Paparan Data Siklus I**

Dalam penelitan Tindakan kelas, peneliti tidak bermaksud mengungkap data – data statistika,melainkan sebagai upaya mendeskripsikan hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka sangat diperlukan pemaparan hasil tindakan yang dilakukan.

Ada 4 langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini, yakni :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi
5. Perencanaan

 Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Mengidentifikasi bahasa lisan anak. Bahasa lisan yang diamati adalah (a) cara mengucapkan kata (b) kemampuan merangkai kata (c) keteraturan berbahasa (d) kelancaran komunikasi.Untuk mengidentifikasi keempat aspek yang akan diteliti dilaksanakan dengan 2 cara yakni (1) melakukan pengamatan langsung kepada peserta didik untuk menentukan siapa yang mengalami masalah dalam aspek kebahasaan dan (2) melakukan diskusi dengan guru-guru yang ada disekolah.

26

Hasil pengamatan dan hasil diskusi yang dilakukan antara peneliti dengan guru lain ditemukan beberapa masalah dalam bahasa lisan anak, yakni:

1. Anak masih memperlihatkan bahasa lisan yang perlu dikembangkan kearah yang lebih baik, misalnya cara pengucapan huruf – huruf secara benar, penggunaan kata yang tepat.
2. Anak masih memperlihatkan kekurangmampuan dalam membuat kalimat.
3. Membuat RKH yang berhubungan dengan bahasa lisan anak melalui bercerita gambar seri, peneliti membuat RKH untuk 4 kali pertemuan. Setiap RKH untuk pertemuan pertama satu indikator.
4. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita gambar seri misalnya, kartu atau buku gambar seri.
5. Peneliti berdiskusi dengan guru Taman Kanak–Kanak dalam merencanakan jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak di TK PKK Irennuang Tetewatu.
6. Membuat lembar observasi , yakni lembar yang berisi beberapa indikator yang digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan bahasa lisan anak.
7. PelaksanaanTindakan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan bercerita gambar seri dan fokus yang ingin diteliti adalah peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui bercerita gambar seri. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

 Pertemuan pertama tepatnya hari senin 21 november 2011 dilakukan kegiatan awal selama 30 menit dengan (1)Berbaris diluar kelas, bernyanyi,salam (2) Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, diantaranya lanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak (b) melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran saat itu. (3) Memberikan kegiatan motorik kasar yakni berjalan diatas papan titian. (4) Tanya jawab tentang ciptaan tuhan misalnya tanaman.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit.Dimana inti pertama adalah mengelompokkan buah berdasarkan bentuknya misalnya apel, jeruk, lemon. Selanjutnya kegiatan inti kedua yaitu menjawab pertanyaan sederhana. Dimana guru mempersiapkan hal- hal sebagai berikut : pertama-tama guru mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan yaitu buku gambar seri tentang tanaman, selanjutnya guru memperlihatkan gambar seri tersebut satu persatu, selanjutnya guru menceritakan isi gambar seri tersebut dimana anak memperhatikan gambar seri tersebut dan mendengarkan cerita guru, setelah gambar seri tersebut selesai dibacakan oleh guru, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada anak sesuai dengan isi gambar seri tadi

Pada saat melakukan kegiatan , guru mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembaran observasi kemampuan bahasa lisan anak serta memberikan penilaian pada unjuk kerja anak kemudian kegiatan inti berikutnya menggambar buah dari dasar titik. Yang kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit.Dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan minum,namun sebelum makan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah makan, kemudian dilanjutkan bermain diluar kelas. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup yaitu anak-anak menyanyikan lagu lihat kebunku, kemudian berdiskusi tentang kegiatan satu hari serta diakhiri dengan doa untuk pulang. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 23 november 2011.Penelitian yang dilaksanakan adalah indikator ke 2 dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.Kegiatan awal dilakukan selama 30 menit dengan (1) berdoa sebelum melaksanakan kegiatan,dilanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak (b) melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan. (2) melakukan kegiatan motorik kasar yaitu menangkap bola dengan satu tangan.(3) bercakap-cakap tentang buah–buahan kesukaan anak.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu kegiatan menceritakan isi gambar seri. Dimana guru mempersiapkan hal-hal berikut: Pertama-tama guru memperlihatkan buku gambar seri sambil menyebutkan judul cerita setelah itu membicarakan isi gambar seri. Selanjutnya guru menceritakan setiap halaman dengan intonasi suara, irama dan ucapan yang jelas.Dimana anak-anak memperhatikan gambar seri yang diceritakan oleh guru, selanjutnya guru member kesempatan pada anak untuk menceritakan isi gambar seri.

Pada saat melakukan kegiatan guru mengobserfasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan mengisi lembar obserfasi kemampuan bahasa lisan anak serta member penilaian pada unjuk kerja anak.Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya yaitu mengelompokkan bentuk-bentyuk giometri misalnya yang berbentuk lingkaran serta mewarnai gambar dengan krayon.Yang kemudian dilanjutkan dengan istirahat 30 menit.Dimana anak-anak berdoa sebelum dan sesudah makan serta bermain diluar kelas.Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir selama 30 menit, dimana guru bercakap-cakap dengan anak tentang berterima kasih jika menerima sesuatu dari teman. Selanjutnya mendengarkan pesan-pesan dari guru serta bersiap pulang dengan terlebih dahulu merapikan baju, kemudian diakhiri dengan doa untuk pulang

 Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobserfasi guru dengan menggunakan lembar obserfasi untuk aktifitas guru.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu 25 November 2011 penelitian yang dilaksanakan adalah indikator ketiga dengan pelaksanaan kegiatan sebagai beriku: Kegiatan awal dilakukan selama 30 menit dengan (1) Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, dilanjutkan dengan (a) mengecek kehadiran anak. (b) melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan. (2) Memberikan kegiatan motorik kasar yaitu melempar bola kedalam keranjang.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana.Dimana terlebih dahulu guru memberikan contoh kepada anak didik melalui cerita gambar seri.Pertama-tama guru menjelaskan judul gambar seri.Selanjutnya guru memperlihatkan isi gambar seri, lalu menceritakan isi gambar seri tyersebut satu persatu.Setelah isi gambar seri selesai diceritakan. Kemudian anak diberi kesempatan untuk menceritakan pengalaman sesuai dengan tema apa yang diberikan.

Pada saat melakukan kegiatan, guru kembali mengobserfasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembaran obserfasi kegiatan dan menilai hasil unjuk kerjaan.Kegiatan inti kedua adalah anak mengelompokkan benda sesuai dengan jenisnya. Kegiata inti ketiga adalah menciptakan bentuk dengan lidi.Dilanjutkan dengan kegiatan istirahat.Dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan bermain.Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir selama 30 menit. Kegiatan yang dilakukan adalah anak bercakap-cakap bersama guru tentang berbagi makanan dengan orang lain. Dilanjutkan dengan pesan-pesan dari guru tentang kegiatan 1 hari. Dilanjutkan dengan merapikan baju sebelum pulang kemudian diakhiri dengan doa untuk pulang.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobserfasi guru dengan menggunakan lembar obserfasi guru.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari selasa tanggal 28 November 2011. Penelitian yang dilaksanakan adalah indikator ke empat dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: kegiatan awal dilakukan selama 30 menit dengan (1) Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, dilanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak (b) melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan (2) Melakukan kegiatan motorik kasar yaitu berjalan maju diatas garis lurus sambil merentangkan tangan.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu kegiatan inti pertama adalah bercerita menggunakan kata ganti Aku, Saya. Dimana guru mempersiapkan hal-hal berikut: pertama-tama guru membagi anak menurut absen yaitu berpasangan. Setelah anak berpasangan kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dimana dalam hal ini guru menjelaskan melalui kegiatan bercerita gambar seri. Kemudian guru menceritakan judul gambar seri. Guru memperlihatkan buku gambar seri lalu memperlihatkan satu persatu gambar seri tersebut. Setelah itu guru kemudian menceritakan isi buku gambar seri dengan intonasi suara, irama dan ucapan yang jelas.Dimana anak memperhatikan gambar seri yang dibacakan guru.

Setelah guru membacakan isi buku gambar seri tersebut kemudian memberikan kesempatan anak untuk bercerita menggunakan kata ganti aku terhadap gambar seri yang diperlihatkan guru secara bergantian didepan kelas.Setelah anak selesai bercerita, guru memberikan pujian kepada anak yang sudah bisa berbahasa lisan dengan baik.

Pada saat melakukan kegiatan, guru mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan mengisi lembar observasi kemampuan bahasa lisan anak.Serta memberikan penelaian unjuk kerja anak.Kegiatan inti kedua yaitu membedakan konsep banyak – sedikit.Dimana anak memberikan tanda O pada gambar buah yang jumlahnya banyak dan memberi tanda Δ pada gambar buah yang jumlahnya sedikit.Selanjutnya kegiatan inti ketiga membuat gambar buah dengan teknik kolase dengan memakai biji-bijian.Yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan istirahat selama 30 menit.Dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan bermain. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir selama 30 menit yaitu bercakap-cakap tentang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Dilanjutkan dengan pesan-pesan dari guru kemudoian menyanyi bersama sebelum pulang, dilanjutkan dengan merapikan baju untuk bersiap-siap pulang. Selanjutnya diakhiri dengan doa untuk pulang.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobserfasi guru dengan menggunakan lembaran obserfasi untuk aktifitas guru.

1. Observasi

Tahap ini merupakan tahap dimana guru dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai.Tahap observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang digambarkan dalam daftar berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi kemampuan bahasa lisan anak siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | NAMA ANAK | ASPEK YANG DINILAI | KETERANGAN |
| Pertemuan1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 3 | Pertemuan4 |
| ● | **√** | ○ | ● | **√** | ○ | ● | **√** | ○ | ● | **√** | ○ |
| 1 | Arul  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | ●Anak sudah mampu / bisa berbahasa lisan dengan benar dan lancar **√**Anak sudah mampu/bisa berbahasa lisan tapi dengan bantuan guru○Anak belum mampu / bisa berbahasa lisan dengan lancar |
| 2 | Aril | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 3 | Indi |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 4 | Dani |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |
| 5 | Mira  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |
| 6 | Alya  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 7 | Novi | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |
| 8 | Neisa  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |
| 9 | Ihsan  |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  | √ |  |  |
| 10 | Ferdi  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |

Keterangan :

Pertemuan 1. Menjawab pertanyaan sederhana

Pertemuan 2. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri

Pertemuan 3. Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana

Pertemuan 4. Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya

 Siklus pertama Pertemuan I menunjukkan bahwa pada kegiatan menjawab pertanyaan secara sederhana melalui bercerita gambar seri dari 10 orang anak yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik ada 3 orang anak yaitu Aril, Novi dan Neisa, sedangkan yang memperoleh nilai √dengan kategori sedang ada 3 orang anakyaitu Arul, Indi dan Dani, dan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang ada 4 orang anak yaitu Mira, Alya, Ihsan dan Ferdi

Untuk pertemuan ke II menunjukkan bahwa pada kegiatan menceritakan kembali isi gambar seridari10 orang anak yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik ada 2 orang anak yaitu Arul dan Aril, dan yang memperoleh nilai √dengan kategori sedang ada 4 orang anak yaitu Indi, Dani, Alya dan Novi, dan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang ada 4 orang anak yaitu Mira, Neisa, Ihsan dan Ferdi.

Untuk pertemuan ketiga menunjukkan bahwa pada kegiatan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dari 10 orang anak yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik ada 3 orang anak yaitu Arul,Aril dan Ihsan, dan yang memperoleh nilai √dengan kategori sedang ada3 orang anak yaitu Indi, Alya dan Novi, dan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang ada 4 orang anak yaitu Dani, Mira, Neisa dan Ferdi.

Untuk pertemuan keempat menunjukkan bahwa pada kegiatan bercerita menggunakan kata ganti aku dari 10 orang anak yang memperoleh nilai dengan kategori baik ada 3 orang anak yaitu Aril, Arul dan Novi, dan yang memperoleh nilai √dengan kategori sedang ada 5 orang anak yaitu Dani, Mira, Alya, Neisa dan Ihsan,dan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang ada 2 orang anak yaitu Indi dan Ferdi.

●

Penyebab tidak meningkatnya kemampuan bahasa lisan anak dalam kegiatan bercerita gambar seri karena kurangnya minat anak untuk mendengarkan cerita guru, anak lebih banyak yang bercerita atau bermain pada waktu guru menceritakan isi gambar seri, guru pada waktu bercerita kurang menguasai cerita yang disampaikan sehingga anak merasa terganggu konsentrasinya, pada waktu pelaksanaan kegiatan bercerita berlangsung guru hanya fokus dalam kelas, guru tidak memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya atau memberi komentar pada waktu anak mendengarkan cerita, setelah kegiatan bercerita selesai guru tidak menyimpulkan isi dari cerita serta guru kurang memberikan motivasi atau dorongan bagi anak yang belum mampu berbahasa lisan dengan baik. Anak yang sudah mampu berbahasa lisan supaya tetap memperhatikan penjelasan guru pada waktu bercerita, sehingga pada waktu diberikan tugas dapat mengerjakannya sendiri, dimana seorang guru harus tetap memberikan pujian pada anak yang mampu berbahasa lisan supaya anak mempunyai motivasi dalam bercerita

1. Refleksi
2. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 1 belum terlaksana dengan baik masih perlu direncanakan kegiatan yang lebih bervariasi lagi di siklus 2. Pada siklus 2 anak diberi kesempatan untuk mengomentari gambar seri yang diperlihatkan. Anak secara bergiliran naik di depan kelas menceritakan isi gambar seri sesuai dengan gambar yang diperlihatkan.

1. Tindakan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus I belum semua kegiatan pembelajaran terlaksanan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan siklus I pertemuan pertama yang masih jauh dari yang diharapkan.Dilihat dari siklus I pertemuan pertama dari kegiatan menjawab pertanyaan sederhana melalui bercerita gambar seri dari 10 orang anak yang diteliti hanya ada 3 orang anak yang memperoleh nilai baik yaitu Aril, Arul, Novi, Neisa. Karena Guru belum memotivasi anak untuk belajar, belum berhasil menarik perhatian dan minat anak terhadap materi yang diajarkan dan guru tidak membari kesempatan pada anak untuk bertanya, tidak membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa lisan, kurang menguasai materi yang dibawakan dimana pada waktu bercerita intonasi suara, mimik wajah, irama dan ucapan kurang jelas, tidak menegur anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Sedangkan pada pertemuan kedua,dari kegiatan menceritakan kembali isi gambar seri yang memperoleh nilai baik dari 10 orang anak ,hanya ada 2 orang anak karena guru belum berhasil menarik perhatian anak, guru sudah memberi motivasi pada sebagian anak, guru belum memberikan kesempatan bertanya pada sebagian anak, guru sudah mulai menguasai cerita yang dibacakan, namun pada waktu bercerita intonasi suara, mimik wajah, irama dan ucapan masih kurang jelas, tidak menegur anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak membimbing anak yang mengalami kesulitan berbahasa lisan.

Pada pertemuan ketiga dari kegiatan menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana melalui bercerita gambar seri dari 10 orang anak yang memperoleh nilai baik hanya 3 orang anak karena guru sudah berhasil menarik perhatian anak, guru sudah memberikan motivasi pada sebagian anak, guru belum memberikan kesempatan bertanya pada sebagian anak, guru sudah mulai menguasai cerita yang dibacakan, pada waktu bercerita intonasi suara, mimik wajah, irama dan ucapan sudah jelas, tidak menegur anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan sudah membimbing anak yang mengalami kesulitan berbahasa lisan.

Pada pertemuan keempat, menunjukkan bahwa pada kegiatan bercerita menggunakan kata ganti aku, saya melalui bercerita gambar seri dari 10 orang anak hanya 3 orang anak yang memperoleh nilai baik karena guru sudah berhasil menarik perhatian anak, guru sudah memberikan motivasi pada sebagian anak, guru sudah memberikan kesempatan bertanya pada sebagian anak, guru sudah mulai menguasai cerita yang dibacakan, pada waktu bercerita intonasi suara, mimik wajah, irama dan ucapan sudah jelas, menegur sebagian anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan sudah membimbing anak yang mengalami kesulitan berbahasa lisan.

1. Observasi

Dari siklus I pertemuan pertama, dari 10 orang anak hanya 3 orang anak yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, pada pertemuan kedua hanya 2 anak yang mampu menceritakan isi gambar seri dan pada pertemuan ketiga hanya 3 anak yang mampu menceritakan pengalaman secara sederhana , dan pada pertemuan keempat hanya 3 anak yang mampu bercerita menggunakan kata ganti aku.

Dari hasil penelitian diatas , maka guru bersama teman sejawat membicarakan langkah – langkah apa yang perlu dilakukan pada siklus II agar kendala – kendala pada yang terdapat pada siklus I dapat teratasi dengan baik, dan hasil diskusi antara guru dengan teman sejawat disusunlah tindakan pada siklus kedua yakni sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Menyiapkan alat dan bahan bercerita gambar seri sesuai dengan tema dan minat dan pengertian anak atau ceritanya tidak terlalu panjang.
3. Guru membacakan cerita setiap halaman dengan intonasi suara, irama yang menarik dan ucapan yang jelas.
4. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya atau memberi komentar pada waktu anak mendengarkan cerita.
5. Guru lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa lisan.
6. Guru memberikan pujian bagi anak yang sudah mampu berbahasa lisan dan memberikan motivasi atau dorongan bagi anak yang belum mampu berbahasa lisan.
7. **Paparan Data Siklus II**
8. Perencanaan

 Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi serta pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga kelemahan – kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

 Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan siklus I yaitu :

1. Memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar anak tertarik untuk memperhatikan setiap penjelasan guru
3. Pada waktu pelaksanaan kegiatan bercerita gambar seri dapat dilaksanakan di dalam kelas juga di luar kelas.
4. Guru memperlihatkan gambar seri sambil menyebutkan judul cerita serta membacakan isi gambar.
5. Guru membacakan cerita setiap halaman dengan intonasi suara, irama yang menarik dan ucapan yang jelas.
6. Guru memperbolehkan anak bertanya atau memberi komentar pada waktu mendengarkan cerita, dan bahkan sebaiknya guru memberi rangsangan kepada anak agar mau bertanya atau berkomentar.
7. Guru hendaknya menyimpulkan isi dari cerita setelah kegiatan bercerita gambar seri selesai
8. Guru lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan berbahasa lisan dan memberikan penguatan bagi anak yang berhasil berbahasa lisan dengan baik.

Selain itu hal-hal yang merupakan perbaikan untuk siklus I yaitu guru bersama-sama teman sejawat menyusun rencana kegiatan harian, lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung

1. Pelaksanaan tindakan

 Pertemuan pertama pada hari sabtu 3 Desember 2011. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian tindakan siklus II. Materi yang diajarkan adalah melanjutkan materi yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I.

 Kegiatan diawali dengan (1) menyiapkan sarana pembelajaran, (2) menata tempat duduk anak-anak dan memulai dengan kegiatan awal yakni ; berdoa sebelum melaksanakan kegiatan dan mengecek kehadiran anak,

(3) memberikan kegiatan motorik kasar pada anak yaitu memanjat di tangga majemuk seperti meniru orang yang sedang memanjat pohon. (4) mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu (apersepsi), (5) memperkenalkan tema dan menyampaikan kegiatan pembelajaran (6) tanya jawab tentang tanaman yang dijadikan tanaman hias dan tanaman yang bisa dimakan.

 Selanjutnya kegiatan inti, dalam kegiatan ini guru menjelaskan materi secara klasikal dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti pertama yaitu menjawab pertanyaan sederhana. Dimana sebelum anak-anak menjawab pertanyaan guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti buku cerita gambar seri.

 Langkah-langkah bercerita gambar seri yaitu guru memperlihatkan gambar seri, guru menceritakan judul gambar seri misalnya tentang merawat pekarangan. Selanjutnya guru menceritakan isi buku gambar seri itu satu persatu dengan intonasi suar, irama yang menarik dan ucapan yang jelas. Dimana anak memperhatikan penjelasan guru dan mendengarkan isi cerita yang dibacakan guru. Serta pada waktu kegiatan bercerita berlangsung guru memperbolehkan anak bertanya atau memberi komentar pada waktu ia mendengarkan cerita, dan bahkan sebaiknya guru yang memberikan rangsangan kepada anak agar mau bertanya atau berkomentar. Setelah kegiatan selesai guru menyimpulkan isi dari cerita. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada anak didik secara bergantian sesuai dengan gambar seri yang dibacakan tadi. Dimana guru tidak lupa memberikan pujian atau penguatan bagi anak yang mampu bercerita dan memberikan motivasi atau dorongan bagi anak yang belum mampu bercerita.Pada saat melakukan kegiatan guru kembali mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembar observasi kegiatan dan menilai unjuk kerja anak.

 Kegiatan inti kedua, yaitu menarik garis untuk memasangkan nama bunga dengan gambarnya. Selanjutnya inti ketiga, memberi tanda benar gambar anak yang membuang sampah pada tempatnya dan memberi tanda salah gambar anak yang membuang sampah bukan pada tempatnya. Pada saat pelajaran berlangsung guru memberikan bimbingan pada anak yang masih kurang dalam melaksanakan kegiatan. Setelah waktu selesai maka anak mengumpulkan hasil karyanya dan guru memberikan penilaian.

 Yang kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit. Dimana anak mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, serta bermain di luar kelas. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup yaitu menyanyikan lagu lihat kebunku. Kemudian bercakap-cakap tentang kegiatan satu hari. Kemudian diakhiri dengan doa untuk pulang.

 Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk guru guna mengawasi kegiatan uang dilakukan guru selama kegiatan berlangsung.

 Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 6 desember 2011, materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah menceritakan kembali isi gambar seri. Kegiatan awal pada pertemuan kedua siklus II ini adalah (1) kegiatan diawali dengan menyiapkan sarana pembelajaran, (2) menata tempat duduk anak –anak dan memulai dengan kegiatan awal yakni menyanyi, mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan dan mengecek kehadiran anak, (3) memberikan kegiatan motorik kasar kepada anak yaitu melemparkan objek kesasaran dengan satu tangan, (4) mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu (appersepsi), (5) memperkenalkan tema dan menyampaikan kegiatan pembelajaran. (6) mengurutkan dan menceritakan kembali isi gambar seri.Dimana sebelum melakukan kegiatan bercerita gambar seri guru terlebih dahulu merangsang anak untuk memperhatikan dan mendengarkan cerita.Setelah diamati anak sudah memiliki minat untuk mendengarkan cerita,selanjutnya guru memperlihatkan gambar seri lalu menyebutkan judulnya.Setelah itu guru menceritakan isi gambar seri tersebut satu persatu dengan intonasi suara , irama yang menarik, dan ucapan yang jelas. Pada waktu pelaksanaan kegiatan bercerita gambar seri berlangsung anak diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi komentar tentang gambar seri atau isi cerita gambar seri tersebut, dan bahkan sebaiknya guru memberi rangsangan kepada anak agar mau bertanya atau berkomentar. Apabila dalam pelaksanaan kegiatan bercerita gambar seri ada anak yang tidak memperhatikan atau bermain sendiri maka guru harus menegur anak tersebut dengan menberikan motivasi. Selanjutnya setelah kegiatan bercerita gambar seri selesai atau guru telah membacakan isi cerita gambar seri, guru kembali memberikan contoh mengurutkan gambar seri dari gambar pertama sampai terakhir. Dimana guru mengulangi kegiatan mengurutkan sebanyak tiga kali. Setelah kegiatan mengurutkan gambar seri selesai selanjutnya guru membagi anak dalam 2 kelompok yaitu ada kelompok yang mengurutkan isi gambar seri dan ada kelompok yang menceritakan isi gambar seri. Kemudian guru memanggil anak ke depan untuk menceritakan gambar seri dan mengurutkan isi gambar seri. Pada waktu pelaksanaan kegiatan bercerita gambar seri berlangsung bagi anak yang sudah dapat bercerita gambar seri diberikan pujian dan bagi anak yang belum diberikan motivasi atau dorongan.

 Selanjutnya kegiatan inti selama 60 menit. Kegiatan inti pertama yaitu membuat bentuk buah misalnya, buah mangga, jeruk, dengan menggunakan plastisin. Kegiatan inti kedua yaitu membilang atau menghitung hasil bentuk mangga yang dibuat dari plastisin dengan mengumpulkan hasil buatan bentuk mangga dari teman. Selanjutnya kegiatan inti ketiga, yaitu menggambar bebas jenis buah.

 Kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit. Dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan bermain. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup, yaitu bercakap-cakap tentang cara menyiram tanaman. Kemudian diakhiri dengan menyanyi, berdoa dan salam untuk pulang.

 Selama proses pelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk anak dan lembar observasi teman sejawat guna mengamati kegiatan yang dilakukan guru selama kegiatan berlangsung. Serta menilai unjuk kerja dan hasil karya anak

 Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis, 8 desember 2011. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana. Kegiatan awal pada pertemuan ketiga siklus II ini adalah (1) kegiatan diawali dengan menyiapkan sarana pembelajaran, (2) menata tempat duduk anak-anak dan memulai dengan kegiatan awal yakni menyanyi, salam, dan berdoan sebelum melaksanakan kegiatan serta mengecek kehadiran anak, (3) memberikan kegiatan motorik kasar kepada anak yaitu membungkukkan badan misalnya, meniru orang yang menanam padi, (4) mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu (appersepsi),(5)memperkenalkan tema dan menyampaikan kegiatan pembelajaran,(6) tanya jawab tentang membiasakan diri tentang membaca doa sebelum bepergian.

 Selanjutnya kegiatan inti selama 60 menit. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan materi secara klasikal dan anak mendengarkan penjelasan guru. Dimana kegiatan inti pertama adalah mengerjakan maze/mencari jejak tempat dimana petani menanam padi. Guru membagikan lembar kerja kepada anak, lalu anak menghubungkan atau menarik garis dari gambar pak tani sampai ke gambar sawah dengan menggunakan krayon. Selanjutnya inti kedua adalah mewarnai gambar sawah dengan menggunakan krayon. Dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti ketiga yaitu meniru membuat garis lengkung dengan cara menebalkan garis putus-putus pada gambar pohon.

 Kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan bermain. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir selama 30 menit. Kegiatan yang dilakukan adalah menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana. Dalam kegiatan ini guru menggunakan alat peraga gambar seri tentang suatu pengalaman kepada anak, dimana guru terlebih dahulu menyiapkan gambar seri. Lalu kemudian melakukan tanya jawab kepada anak tentang pengalaman anak sebagai upaya guru untuk merangsang anak agar mendengarkan cerita yang akan dibacakan. Setelah anak memperlihatkan minat untuk mendengarkan guru bercerita gambar seri, selanjutnya guru memperlihatkan kepada anak gambar seri disertai dengan menyebutkan judulnya. Setelah itu guru menceritakan satu-persatu dari isi gambar seri dengan menggunakan intonasi suara, irama yang menarik dan ucapan yang jelas.

 Pada waktu pelaksanaan kegiatan bercerita gambar seri berlangsung guru memberi rangsangan kepada anak agar mau bertanya atau memberi komentar dan apabila dalam kegiatan gambar seri ada anak yang tidak memperhatikan atau tidak mendengar cerita maka guru harus menegur anak tersebut. Selanjutnya kegiatan bercerita gambar seri selesai guru memberikan penjelasan kepada anak bahwa cerita gambar seri yang dibacakan hanya merupakan suatu contoh pengalaman atau kejadian.

 Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan pengalaman atau kejadiannya sendiri. Anak bisa menceritakan apa yang dialaminya atau anak bisa menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya sesuai dengan tema, dimana anak diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya secara bergantian maju ke depan kelas. Selanjutnya anak yang lain memperhatikan dan mendengarkan temannya yang bercerita. Apabila salah satu anak selesai menceritakan pengalamannya maka guru memberi kesempatan kepada anak yang lain untuk mengomentari cerita tersebut. Selanjutnya guru memberikan pujian bagi anak yang mampu menceritakan pengalamannya dan bagi anak yang belum mampu diberi bimbingan. Dan kemudian dilanjutkan kegiatan guru memberikan pesan-pesan kepada anak. Dilanjutkan dengan merapikan baju, kemudian diakhiri dengan doa untuk pulang.

 Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari sabtu, 10 desember 2011. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian. Materi yang yang diajarkan pada pertemuan ini adalah bercerita mengguanakan kata ganti aku. Kegiatan awal pada pertemuan keempat ini adalah (1) kegiatan diawali dengan menyiapkan sarana pembelajaran,(2) menata tempat duduk anak-anak dan memulai dengan kegiatan awal yakni berbaris di depan kelas, menyanyi, salam dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan dan mengecek kehadiran anak,(3) memberikan kegiatan motorik kasar pada anak yaitu senam fantasi bentuk meniru misalnya menirukan gerakan tanaman yang terkena angin (sepoi-sepoi dan angin kencang sekali) dengan lincah, (4)mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu (appersepsi), (5)memperkenalkan tema dan menyampaikan kegiatan pembelajaran, (6) tanya jawab tentang kegiatan anak di rumah.

 Selanjutnya kegiatan inti, dalam kegiatan ini guru menjelaskan materi secara klasikal, dan anak mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan inti pertama adalah menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Selanjutnya kegiatan inti kedua adalah bercerita menggunakan kata ganti aku dimana dalam kegiatan ini guru mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran seperti buku gambar seri, lalu guru memperlihatkan gambar seri yang akan dibacakan satu-persatu. Guru menjelaskan judul cerita gambar seri tersebut, selnjutnya guru menceritakan isi gambar seri satu-persatu dengan intonasi suara, irama yang menarik dan ucapan yang jelas. Pada waktu pelaksanaan kegiatan bercerita gambar seri berlangsung, guru memberi rangsangan kepada anak agar mau bertanya atau memberi komentar terhadap gambar seri yang dibacakan. Apabila dalam pelaksanaan kegiatan bercerita gambar seri berlangsung ada anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru atau tidak mendengarkan cerita guru maka guru memberikan teguran kepada anak tersebut.

 Selanjutnya setelah guru selesai membacakan isi cerita gambar seri. Guru kemudian mempersilahkan anak satu persatu untuk membacakan atau menceritakan gambar seri tersebut dengan menggunakan kata ganti aku.Bagi anak yang mampu gambar seri menggunakan kata ganti aku diberi pujian.Bagi anak yang masih kurang dalam bercerita gambar seri tetap diberikan bimbingan.Selanjutnya kegiatan inti ketiga adalah mewarnai gambar dengan menggunakan krayon. Kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit.Dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan bermain.Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir selama 30 menit.Kegiatan akhir yaitu bercakap – cakap tentang menyapa teman ketika bertemu dijalan .Dilanjutkan pesan – pesan dari guru .Kemudian anak merapikan baju, kemudian diakhiri dengan doa untuk pulang.

 Selama proses kegiatan berlangsung, peneliti mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk anak dan observasi teman sejawat guna mengamati kegiatan yang dilakukan guru selama kegiatan berlangsung. Serta menilai hasil unjuk kerja anak.

1. Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus II, secara umum hasil observasi sudah ada peningkatan dari siklus I sebagaimana tergambar dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Rekapitulasi kemampuan bahasa lisan anak siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | NAMA ANAK | ASPEK YANG DINILAI | KETERANGAN |
| Pertemuan1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 3 | Pertemuan4 |
| ● | **√** | ○ | ● | **√** | ○ | ● | **√** | ○ | ● | **√** | ○ |
| 1 | Arul  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | ●Anak sudah mampu / bisa berbahasa lisan dengan benar dan lancar **√**Anak sudah mampu/bisa berbahasa lisan tapi dengan bantuan guru○Anak belum mampu / bisa berbahasa lisan dengan lancar |
| 2 | Aril | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 3 | Indi | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 4 | Dani | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 5 | Mira  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |
| 6 | Alya  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 7 | Novi | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 8 | Neisa  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 9 | Ihsan  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 10 | Ferdi |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |

Keterangan :

Pertemuan 1 Menjawab pertanyaan sederhana

Pertemuan 2 Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri

Pertemuan 3 Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana

Pertemuan 4 Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya

 Siklus kedua Pertemuan I menunjukkan bahwa pada kegiatan bercerita gambar seri dengan menjawab pertanyaan secara sederhana dari 10 orang anak yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik ada 9 orang anak yaitu Arul, Aril, Indi, Dani, Mira, Alya, Novi, Neisa dan Ihsan sedangkan yang memperoleh nilai √dengan kategori sedang 1 orang anak yaitu Ferdi dan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang tidak ada.

 Untuk pertemuan ke II menunjukkan bahwa pada kegiatan menceritakan kembali isi gambar seri dari 10 oarang anak yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik 7 orang anak, dan yang memperoleh nilai √dengan kategori sedang 3 orang anak, dan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang tidak.

Untuk pertemuan ketiga menunjukkan bahwa pada kegiatan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dari 10 orang anak yang memperolehnilai ● dengan kategori baik ada 7 orang anak yaitu Arul, Aril, Dani, Alya, Novi, Neisa, dan Ihsan. dan yang memperoleh nilai √dengan kategori sedang ada 3 orang anak yaitu Indi, Mira, Ferdi. Sedangkan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang tidak ada.

Untuk pertemuan keempat menunjukkan bahwa kegiatan bercerita menggunakan kata ganti aku melalui bercerita gambar seri dari 10 orang anak yang memperoleh nilai ● dengan kategori baik 8 orang anak yaitu Arul, Aril, Dani, Mira, Alya, Novi, Neisa, dan Ihsan. Sedangkan yang memperoleh nilai √dengan kategori sedang 2 orang anak yaitu Indi, dan Ferdi. Sedangkan yang memperoleh nilai ○ dengan kategori kurang tidak ada.

 Penyebab meningkatnya kemampuan bahasa lisan anak dalam kegiatan bercerita gambar seri karena anak sudah dapat memperhatikan penjelasan guru ketika membawakan materi di sekolah, sifat kaku dan tegas guru tidak lagi dirasakan anak ketika membawakan cerita gambar seri karena guru membacakan cerita setiap halaman dengan intonasi suara, irama yang menarik dan ucapan yang jelas. Guru merangsang anak untuk mendengarkan cerita, dimana cerita sesuai dengan minat dan pengertian anak dan tidak terlalu panjang serta bahasa yang digunakan sesuai dengan daya tangkap anak. Serta guru selalu memberikan bimbingan dan penguatan pada anak. Dari perkembangan tersebut, penelitian ini telah berhasil dilaksanakan tidak ada lagi anak yang kemampuan berbahasa lisannya tidak meningkat. Maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

1. Refleksi
2. Perencanaan

Perencanaan siklus II sudah berjalan dengan baik dan lancar, secara bergiliran anak maju kedepan menceritakan isi gambar seri.Peningkatan kemampuan bahasa lisan anak meningkat melalui kegiatan bercerita gambar seri .

1. Tindakan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II, secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dalam arti semua kegiatan peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak sudah tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari observasi kegiatan guru pada pertemuan I menunjukkan bahwa pada kegiatan menjawab pertanyaan secara sederhana melalui bercerita gambar seri dari 10 orang anak ada 9 orang anak yang memperoleh nilai baik karena guru memberi motivasi bagi sebagian anak, berhasil menarik perhatian sebagian anak, guru memberikan kesempatan bertanya pada sebagian anak, sudah mengajar sesuai RKH dan menegur sebagian anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak membimbing anak yang mengalami kesulitan. Pada pertemuan II dari kegiatan menceritakan kembali isi gambar seri dari 10 orang anak ada 7 orang anak yang memperoleh nilai baik karena guru sudah memberi motivasi bagi semua anak, berhasil menarik perhatian semua anak, guru memberi kesempatan bertanya pada sebagian anak, sudah mengajar sesuai RKH dan menegur sebagian anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan sudah membimbing sebagian anak yang mengalami kesulitan, sudah memberikan kesempatan pada sebagian anak untuk bertanya atau memberi komentar terhadap gambar atau cerita yang dibacakan, dan menegur sebagian anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Pada pertemuan III dari kegiatan menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana melalui bercerita gambar seri dari 10 orang anak ada 7 orang anak yang memperoleh nilai baik karena guru sudah memberi motivasi pada semua anak, berhasil menarik perhatian semua anak, guru memberikan kesempatan bertanya atau memberi komentar terhadap gambar atau cerita hanya pada sebagian anak, sudah mengajar sesuai RKH dan menegur semua anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan sudah membimbing semua anak yang mengalami kesulitan.

Pada pertemuan ke IV dari kegiatan bercerita menggunakan kata ganti aku, saya melalui bercerita gambar seri dari 10 orang anak ada 8 orang anak yang memperoleh nilai baik karena guru sudah berhasil memberikan motivasi pada semua anak, berhasil menarik perhatian semua anak, guru berhasil memberikan kesempatan bertanya atau berkomentar pada semua anak, sudahmengajar sesuai dengan RKH, menegur semua anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan sudah membimbing semua anak yang mengalami kesulitan.

1. Observasi

Keberhasilan yang telah diperoleh selama siklus II menunjukkan kemajuan yang sangat pesat dan berarti dalam pencapaian target keberhasilan penelitian adapun keberhasilan dari siklus II ini adalah :

1. Anak sudah dapat menjawab pertanyaan sederhana
2. Anak sudah dapat menceritakan kembali isi gambar seri
3. Anak sudah dapat menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana.
4. Anak sudah dapat bercerita menggunakan kata ganti aku.

Dari hasil penelitian di atas, karena kemampuan berbahasa lisan anak sudah meningkat dimana dari 10 anak yang diteliti ada 8 anak yang meningkat kemampuan bahasa lisannya.

Dalam hal ini mlalui bercerita gambar seri anak sudah mampu menjawab pertanyaan sederhana, menceritakan kembali isi gambar seri, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, bercerita menggunakan kata ganti aku, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

1. **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Irennuang Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng ditemukan bahwa kemampuan bahasa lisan anak masih kurang dikarenakan kurangnya perhatian anak terhadap penjelasan guru terhadap materi yang disampaikan, kurangnya minat anak untuk mendengarkan cerita guru, guru membacakan cerita setiap halaman dengan intonasi suara yang kurang, irama yang kurang menarik dan ucapan yang kurang jelas sehingga anak mudah bosan ketika mendengarkan cerita. Disamping itu para orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga tidak memberikan bimbingan pada anaknya untuk menyalurkan ide-idenya dan mengeksepresikan imajinasinya melalui suatu kegiatan yang mengarah pada peningkatan kemampuan bahasa lisan anak seperti pada malam hari anak mau tidur orang tua tidak membacakan cerita gambar seri, sebagai pengantar tidur anak.

Salah satu metode yang digunakan di Taman Kanak – Kanak yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak adalah bercerita gambar seri. Media gambar merupakan media visual untuk mempertinggi proses interaksi guru dan anak , interaksi anak dengan lingkungan belajarnya.Penggunaan metode bercerita gambar seri dapat menghilangkan kejenuhan dan memacing minat anak untuk mengikuti pembelajaran, memudahkan anak dalam berbahasa dan memberikan kebermaknaan belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Davis (Drajati,2008: 32) mengemukakan manfaat dari pengajaran dengan menggunakan media gambar seri adalah :

“Pendidik dapat mengembangkan keinginan dalam belajar bahasa anak melalui gambar berseri, memudahkan peserta didik dalam belajar bahasa, memberikan kebermaknaan belajar dengan media autentik dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat memberikan keberagaman dalam belajar”

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan kemampuan bahasa lisan anak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama anak diberi tugas menjawab pertanyaan sederhana dari 10 orang anak hanya 3 orang anak yang memperoleh nilai baik Pada kegiatan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak. Diantaranya pada saat membuka pelajaran guru belum berhasil menarik perhatian anak sebelum menjelaskan dan menyampaikan materi, guru tidak memberikan motivasi pada anak, serta guru tidak membimbing anak setiap mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan. Guru pada waktu membacakan cerita masih kelihatan kaku dan gambar yang diperlihatkan masih kurang menarik dan ukurannya kecil untuk dilihat oleh semua anak. Sedangkan kekurangan dari anak yaitu saat guru menyampaikan materi yang diajarkan, anak tidak memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan banyak main dengan anak lain. Selain itu ketika kegiatan bercerita gambar seri berlangsung banyak anak yang pasif, hanya mendengarkan saja guru bercerita tanpa ada yang mengomentari gambar yang dilihatnya.

Dalam proses siklus I pertemuan kedua, anak diberi tugas menceritakan kembali isi gambar seri. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada tindakan siklus I terlihat baru sebagian anak yang mengalami peningkatan kemampuan bahasa lisan dari 10 anak hanya 2anak yang mendapat nilai baik.

Maka dari itu siklus I dilanjutkan dengan pertemuan ketiga, dimana anak diberi tugas menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana. Berdasarkan hasil observasi sudah ada beberapa anak yang menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa lisan, terlihat yang mengalami peningkatan kemampuan bahsa lisan dari 10 orang anak hanya 3orang anak yang mendapat nilai baik.

Maka dari itu siklus I dilanjutkan pertemuan keempat, dimana anak diberi tugas bercerita menggunakan kata ganti aku. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan terlihat yang mengalami peningkatan kemampuan bahasa lisan dari 10 orang anak hanya 3 orang anak yang memperoleh nilai baik. Melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta kemampuan anak pada tindakan siklus I masih perlu bimbingan dari guru, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II

Pada tindakan siklus II pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat, kegiatan yang dilakukan sama pada tindakan siklus I pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat yaitu menjawab pertanyaan sederhana, menceritakan kembali isi gambar seri, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan bercerita mengguanakan kata ganti aku.

Berdasarkaan hasil observasi pada tindakan siklus II, kegiatan guru dalam peningkatan kemampuan bahasa lisan anak dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah berhasil memberi motivasi, menarik perhatian anak dan guru sudah menguasai cerita yang akan dibacakan, sehingga anak fokus mendengarkan cerita, serta gambar yang diperlihatkan sudah menarik, dan cukup besar untuk dapat dilihat oleh semua anak. Guru sudah dapat membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam bercerita sehingga kemampuan bahasa lisan anak melalui kegiatan bercerita gambar seri sudah mengalami peningkatan dari 10 orang anak pada siklus I dalam kegiatan menjawab pertanyaan sederhana hanya 3orang anak mendapat nilai baik dan pada siklus II menjadi 9orang anak yang mendapat nilai baik dan hanya 1orang anak yang mendapatkan nilai sedang disebabkan karena anak ini memiliki sifat pemalu. Dalam kegiatan menceritakan kembali isi gambar seri pada siklus I yang memperoleh nilai baik hanya 2 orang anak, pada siklus II menjadi 7 orang anak yang memperoleh nilai baik .Selanjutnya pada kegiatan menceritakan pengalaman / kejadian secara sederhana pada siklus I hanya 3 orang anak yang memperoleh nilai baik, pada siklus II menjadi 7 orang anak yang memperoleh nilai baik.Pada kegiatan bercerita menggunakan kata ganti Aku, Saya pada siklus I hanya 3 orang anak yang memperoleh nilai baik, pada siklus II menjadi 8 orang anak yang memperoleh nilai baik.

Berdasarkan lembar observasi perkembangan anak pada siklus II, anak sudah dapat bercerita sendiri dengan bahasa sederhana yang berarti kemampuan berbahasa lisan anak sudah meningkat, maka penelitian ini dihentikan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada siklus II, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa lisan anak melalui kegiatan bercerita gambar seri di Taman Kanak-Kanak PKK Irennuang Tetewatu Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng memberikan dampak positif.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

 Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penggunaan metode bercerita gambar seri kemampuan bahasa lisan anak didik pada TK PKK Irennuang Tetewatu dapat meningkat dengan baik. Hal ini terlihat dari siklus I dari 10 orang anak ada 3 orang anak mendapatkan nilai baik dari kegiatan menjawab pertanyaan sederhana, menceritakan pengalaman / kejadian secara sederhana, bercerita menggunakan kata ganti aku, dan dari kegiatan menceritakan kembali isi gambar seri ada 2 orang anak yang mendapatkan nilai baik. maka peningkatan kemampuan bahasa lisannya dapat dikategorikan nilai (○) kurang dan siklus II kemampuan bahasa lisan anak semakin meningkat terlihat dari kegiatan menjawab pertanyaan sederhana ada 9 orang anak yang memperoleh nilai baik, menceritakan kembali isi gambar seri dan menceritakan pengalaman / kejadian secara sederhana ada 7 orang anak yang memperoleh nilai baik, dan dari kegiatan bercerita menggunakan kata ganti Aku, Saya ada 8 orang anak yang memperoleh nilai baik maka dapat dikategorikan dari nilai kurang (○) menjadi nilai baik (●)

63

1. **SARAN**

Berhubungan dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak, seorang guru hendaklah memiliki banyak persiapan yang matang. Selain dari segi perangkat pembelajaran dan media pembelajaran terlebih dahulu guru haruslah mengetahui karakteristik anak didik dalam menerima materi pelajaran
2. Untuk kedepannya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sebaiknya menerapkan kegiatan bercerita gambar seri kepada anak di rumah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak.
3. Kepada pihak sekolah dan yayasan agar dapat membantu sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi . 2002. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud dan PT. Rineke Cipta.

Bactiar . 2005.*Membaca Permulaan*. Jakarta:Karsa Mandiri

Darmiyanti .2001. *Perkembangan Bahasa* . Bandung: Refika Utama

Depdiknas .2001 . *Pentingnya Bahasa Lisan* . Jakarta: Depdknas.

 2006 . *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* .Jakarta

 2007 . *Membaca Permulaan di Taman Kanak –Kanak*. Jakarta

Drajati . 2008 . *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : PT Angkasa.

Fri. 2002. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIPUjung pandang.

Gabriel 2005. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia

Gunardi,Winda. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung : PT Angkasa.1

Halik, Abdul. 2009. *Pedoman Penyusunan Penulisan Tindak Kelas (PTK).* Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan.

Herlan . 2006 . *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa* . Jakarta : Erlangga.

Hurlock . 2004 .*Psikologi Perkembangan* . Jakarta : Erlangga.

Kemmis , 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Latuheru, 2002. *Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Lexi . 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka

Moeslihaton . 2005 . *Metode Mengajar di Taman Kanak – Kanak* . Jakarta : Rineka cipta.

Muslich . 2009 . *Pendidikan Anak di SD* . Jakarta : Universitas Terbuka.

Nurbiana,Dheni . 2006 . *Perkembangan Intelektual Anak.*Bandung : PT Angkasa.

Piaget . 2001 . *Perkembangan Anak Usia Dini* . Jakarta : Teraju Universitas Terbuka.

Rumini, Sri . 2001 . *Penggunaan Media Gambar Seri* . Jakarta : Universitas Terbuka.

Soedarso . 2003 . *Teknik Belajar Mengajar* . Jakarta : Rineka Cipta.

Suparno . 2006 .*Penggunaan Media Gambar Seri*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan . 2006 . *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa.

Undang-undang RI No. 20. Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta